

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012,h.4) mengartikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Menurut Husserl (dalam Moleong, 2012,h.15) pendekatan fenomenologi lebih menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenologi lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi karena sesuai dengan fenomena yang akan diungkap yaitu untuk mengetahui dinamika penyelesaian konflik perkawinan pada istri yang bekerja.

B. Tema yang Diungkap

Pada penelitian ini meneliti mengambil beberapa tema yang akan diungkap dalam penelitian yaitu :

1. Faktor penyebab konflik
2. Penyelesaian konflik

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran yang penting dalam penelitian karena hal ini menyangkut kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dengan fenomena yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah istri yang bekerja. Metode yang dipilih peneliti adalah *sampling* bertujuan atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti karena memiliki pertimbangan dalam mengambil *sample* (dalam Idrus, 2009.h.96). Dalam penelitian ini peneliti lebih melihat dari sudut pandang istri yang bekerja sebagai subyek.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah seorang istri yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Wanita pada tahap dewasa madya yaitu 36 sampai 40 tahun
2. Usia perkawinan 6 sampai 10 tahun
3. Sudah memiliki anak
4. Bekerja di luar rumah, minimal 8 jam
5. Berdomisili di Semarang

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan maksud memberikan peluang bagi peneliti diluar pertanyaan baku yang sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan lain karena dikondisikan juga dengan keadaan subjek (dalam Idrus, 2009 h. 105). Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian merupakan penelitian mendalam. Melakukan penelitian wawancara mendalam (*indepth interview*) peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan mendetail tentang subjek, bukan hanya informasi tentang pendapat dan sikap, tetap juga tentang sejarah hidup, pemikiran serta padangan hidup (dalam Djamal, 2015, h.80). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai istri yang bekerja sebagai subjek. Pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Identitas subjek
- b. Relasi subjek dengan orang terdekat
 - 1) Hubungan subjek dengan suami
 - 2) Hubungan subjek dengan anak

- 3) Hubungan subjek dengan kerabat
- 4) Hubungan subjek dengan rekan kerja
- c. Peran subjek sebagai ibu rumah tangga
 - 1) Pemenuhan tugas sebagai seorang istri
 - 2) Pemenuhan tugas sebagai ibu
- d. Peran subjek yang bekerja
 - 1) Alasan subjek untuk bekerja
 - 2) Dampak positif subjek bekerja
 - 3) Dampak negatif subjek bekerja
- e. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik perkawinan terjadi
- f. Penyelesaian Konflik
 - 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi istri menyelesaikan konflik
 - a) Pengaruh pada diri sendiri
 - b) Pengaruh pada suami subjek
 - c) Pengaruh pada anak
 - d) Pengaruh pada kerabat
 - 2) Cara menyelesaikan konflik
 - a) Respon yang diberikan istri
 - b) Suasana hati yang terjadi saat konflik berlangsung
 - c) Efek samping atau dampak yang terjadi pada subjek saat konflik berlangsung

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Observasi diperlukan sebagai data pendukung selain wawancara, dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Artinya, melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek tanpa mengakibatkan perubahan aktivitas subjek. Menurut Baswori dan Suwandi (2008, h.94) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati (visual).

Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan sebagai berikut :

- a. Kesan secara umum serta suasana dan kondisi lingkungan subjek
- b. Perilaku serta ekspresi wajah subjek saat wawancara
- c. Cara subjek dalam merespon pertanyaan
- d. Interaksi subjek dengan peneliti saat wawancara

E. Uji Keabsahan dan Kehandalan

Uji keabsahan data sangatlah penting dalam melakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dilakukan dalam empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, keberuntungan dan kepastian

(dalam Moleong, 2012,h.324). Metode keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamat

Teknik ini memiliki arti untuk mencari secara konsisten interpretasi yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Secara tidak langsung ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari kemudian dapat memusatkan diri pada isu tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

1) Triangulasi dengan sumber

Patton (dalam Moleong,2012,h.330) menjelaskan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan pada informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara : membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan jawaban umum dengan jawaban pribadi, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain. Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil data yang peneliti peroleh dari narasumber lalu dibandingkan dengan jawaban dari orang terdekat subjek.

2) Triangulasi teori

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012,h.331) beranggapan bahwa fakta yang tidak dapat diperiksa oleh derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dengan teori yang dipakai oleh peneliti.

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengorganisasikan data, memilah data agar menjadi kesatuan untuk dikelola, disintesis kemudian dicari sehingga menemukan pola penting sebagai hasil penelitian (dalam Bogdan & Biken, dalam Moleong, 2012, h.248). Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2012, h.248) mengungkapkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan untuk menghasilkan data lapangan kemudian diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri.
2. Data yang sudah diperoleh dikumpulkan kemudian dipilah, diklarifikasikan sehingga terbentuk menjadi beberapa kategori.

3. Memikirkan makna dari semua kategori yang sudah didapatkan lalu mencari dan menemukan pola yang saling berhubungan sehingga ditemukannya temuan umum.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan secara induktif umum. (dalam Moleong, 2012, h.296) mengutarakan proses analisis data sebagai berikut :

- a. Pembacaan transkrip data berkali-kali

Peneliti membaca data yang diperoleh secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat memahami informasi yang sudah didapatkan sehingga dapat membagi data yang diperoleh ke dalam beberapa kategori. Pembacaan transkrip yang berulang kali memudahkan peneliti dalam membuat kategori. Sehingga peneliti dapat meringkas data yang sudah diperoleh dari narasumber.

- b. Membuat kategori

Melalui pembacaan transkrip secara berulang dan mempertimbangkan makna kemudian dibuat kategori sesuai kesamaan makna yang ditemukan. Kategori yang telah di buat peneliti dapat memudahkan peneliti dalam melakukan koding, yaitu memberi kode pada setiap kategori .

- c. Membuat koding

Setelah membagi dalam kategori kemudian melakukan koding dengan cara memberi kode pada setiap kategori yang sama.

Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menentukan tema besar. Koding yang dituliskan dengan nomor sesuai dengan jumlah kategori yang ada, selanjutnya dituliskan huruf setelah angka berdasarkan faktor di dalam kategori.

d. Menentukan tema umum atau besar

Pembacaan transkrip secara teliti dan pemberian koding memungkinkan hanya tema-tema umum yang muncul. Penulisan tema yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan sebagai garis besar atau kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti dalam hal ini akan membuat kesimpulan mengenai dinamika penyelesaian konflik perkawinan pada istri yang bekerja.

